

Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Cegah Stunting Melalui Peningkatan Gizi dan Sanitasi di Kelurahan Pontap

Fadli^{1*}, Nilawati Uly², Hertiana³

^{1*} Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo, Jln. Andi Ahmad No. 25, Palopo, Indonesia, 91912

^{2*} Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo, Jln. Andi Ahmad No. 25, Palopo, Indonesia, 91912

^{3*} Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo, Jln. Andi Ahmad No. 25, Palopo, Indonesia, 91912

e-mail: penulis-korespondensi : (fadlietri@gmail.com)

ABSTRAK

Stunting tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama di Indonesia. Memberikan pelatihan tentang stunting akan membantu meningkatkan pemahaman kepada kader kesehatan sebagai upaya pencegahan stunting. Kader merupakan bagian terdekat dengan masyarakat memiliki peran penting sebagai agen perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga dapat menurunkan prevalensi stunting. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan percepatan penurunan stunting melalui pemberdayaan kader kesehatan dalam peningkatan gizi dan sanitasi di Kelurahan Pontap. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dua langkah, yakni sosialisasi dan pelatihan dalam rangka peningkatan pengetahuan kader dalam pengelolaan dan perawatan anak stunting, pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengelola model edukasi yaitu modul edukasi dalam pelaksanaan penyuluhan yang aktif dan kreatif termasuk perencanaan kegiatan penyuluhan, serta peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung program posyandu. Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan peserta setelah pelatihan kesehatan tentang materi pentingnya peningkatan gizi dan sanitasi dalam pencegahan stunting serta materi tentang pemanfaatan modul dalam cegah stunting terdapat perbedaan dimana pengetahuan yang baik sebelum pelatihan sebanyak 4 peserta yang berpengetahuan baik dan meningkat setelah pelatihan serta pendampingan langsung oleh pelaksana sebanyak 14 peserta berpengetahuan baik.

Kata Kunci: Cegah Stunting, Gizi, Kader Kesehatan, Sanitasi

Pendahuluan

Stunting atau terhambatnya pertumbuhan tubuh merupakan salah satu bentuk kekurangan gizi yang ditandai dengan tinggi badan menurut usia di bawah standar deviasi (<-2 SD) (Nadhiroh et al., 2022). Anak yang *stunting* merupakan hasil dari masalah gizi kronis sebagai akibat dari makanan yang tidak berkualitas, ditambah dengan morbiditas, penyakit infeksi, dan masalah lingkungan sehingga mempengaruhi keterlambatan perkembangan motorik dan tingkat kecerdasan anak yang lebih rendah (Anggraini, 2020). Anak yang menderita stunting akan tumbuh menjadi dewasa yang berisiko obesitas, glucose tolerance, penyakit jantung koroner, hipertensi, osteoporosis, penurunan performa dan produktivitas (Rahman et al., 2023). Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama pada saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pemenuhan gizi dan pelayanan kesehatan pada ibu hamil perlu mendapat perhatian untuk mencegah terjadinya stunting (Sastria et al., 2019). Berdasarkan data stunting di Propinsi Sulawesi Selatan pada Tahun 2021 dan Tahun 2022 dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Prevalensi Stunting Menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan 2022 (Kemekes RI., 2022)

Wilayah sasaran kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu Kota Palopo, prevalensi stunting yaitu 26,5% menjadi 23,8% pada Tahun 2022. Hal ini masih menjadi perhatian bagi Pemerintah Kota Palopo untuk menurunkan angka kejadian stunting karena Pemerintah menyadari stunting menjadi masalah yang kompleks yang dipengaruhi oleh faktor sensitif seperti lingkungan dan pola asuh Khusus untuk Kelurahan Pontap Kota Palopo merupakan wilayah yang angka kejadian stunting pada anak paling terbanyak yaitu 19,5%. Kelurahan Pontap terletak di Kecamatan Wara Timur Kota Palopo yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pontap Kota Palopo (Dinas Kesehatan Kota Palopo, 2022).

Kegiatan posyandu yang dilakukan di Kelurahan Pontap hanya sekali dalam sebulan, sehingga perlu pendampingan kepada masyarakat melalui pendekatan dari kader posyandu. Kader posyandu merupakan bagian terdekat dengan masyarakat memiliki peran penting sebagai agen perubahan pengetahuan, sikap dan perilaku sehingga dapat menurunkan prevalensi stunting. Berdasarkan data menunjukkan bahwa pengetahuan dan pengalaman kader dalam melakukan pendeteksian dini tentang stunting pada anak masih perlu peningkatan. Oleh karena itu, perlu adanya integrasi antara Perguruan Tinggi Kesehatan setempat bekerjasama dengan pihak Pemerintah Kelurahan Pontap rangka menurunkan kejadian stunting melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan metode pelatihan untuk para kader di Kelurahan Pontap.

Kegiatan Posyandu dilaksanakan setiap bulan, namun semakin lama masyarakat yang datang ke posyandu semakin berkurang. Padahal posyandu merupakan tonggak pengontrol gizi dan pertumbuhan anak serta pendeteksian dini terhadap penyakit. Kader pada posyandu mitra adalah ibu-ibu anggota PKK yang dengan sukarela dan ikhlas bertugas membantu kelancaran Posyandu, meskipun tidak menempuh pendidikan yang sesuai dengan bidang kesehatan. Jumlah kader Posyandu mitra sebanyak 5 orang. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin di posyandu. Sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu. Kader diharapkan berperan aktif dan mampu menjadi pendorong, motivator dan penyuluh masyarakat (Tse et al., 2018). Kader diharapkan dapat menjembatani antara petugas/ahli Kesehatan dengan masyarakat serta membantu masyarakat mengidentifikasi dan menghadapi/menjawab kebutuhan kesehatan mereka sendiri (Winandar et al., 2022).

Keberadaan posyandu yang seyogyannya mengemban peran lini terdepan bagi pelaksanaan program kesehatan, khususnya program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) hal ini belum berjalan sebagaimana mestinya akibat partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan dan pelaksanaan posyandu rendah (Rahmuniyati, 2022). Untuk itu upaya peningkatan peran kader posyandu yang partisipatif amat penting dan dapat terwujud jika berlandaskan pada kebutuhan nyata dan kebutuhan yang diinginkan atau dirasakan oleh masyarakat. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk melakukan percepatan penurunan stunting melalui pemberdayaan kader kesehatan dalam peningkatan gizi dan sanitasi di Kelurahan Pontap.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan bersama-sama antara dosen dengan mahasiswa. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dua langkah, yakni sosialisasi dan pelatihan dalam rangka peningkatan pengetahuan kader dalam pengelolaan dan perawatan anak stunting, pengetahuan dan keterampilan kader dalam mengelola model edukasi yaitu modul edukasi dalam pelaksanaan penyuluhan yang aktif dan kreatif termasuk perencanaan kegiatan penyuluhan, serta peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung program posyandu. Pelaksanaan dilakukan di Aula Puskesmas Pontap pada hari Selasa, 26 September 2023 pukul 10.00 wita s/d 16.00 wita. Jumlah peserta pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebanyak 21 kader Kelurahan Pontap.



Gambar 2. Pelaksanaan PKM di Aula Puskesmas Pontap dan Penyerahan Modul

Secara umum kegiatan ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu: (1) tahap persiapan yaitu dengan mengurus perijinan dan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan dengan mitra yaitu Kepala Kelurahan Pontap; (2) tahap pelaksanaan yaitu sosialisasi tentang materi pentingnya peningkatan gizi dan sanitasi dalam pencegahan stunting

serta materi pelatihan tentang pemanfaatan modul dalam cegah stunting. Ketika para kader diberi pemahaman tentang materi tersebut, diharapkan hal ini akan semakin meningkatkan pengetahuan mereka tentang pencegahan stunting dan pada akhirnya mereka dapat mencegah terjadinya stunting baik pada keluarga yang berisiko ataupun keluarga yang mengalami stunting. Sebelum pemberian materi, tim PKM membagikan kuesioner kepada peserta untuk mengukur pengetahuan sebelum intervensi. (3) tahap evaluasi yaitu rancangan evaluasi dalam kegiatan ini adalah evaluasi tingkat pengetahuan tentang materi yang telah diberikan meliputi materi tentang gizi dan sanitasi dengan menggunakan instrument berupa pertanyaan kuesioner pengetahuan untuk mengukur pengetahuan setelah intervensi.



Gambar 3. Pelaksanaan Pre dan Post Test dalam Pengukuran Pengetahuan Kader

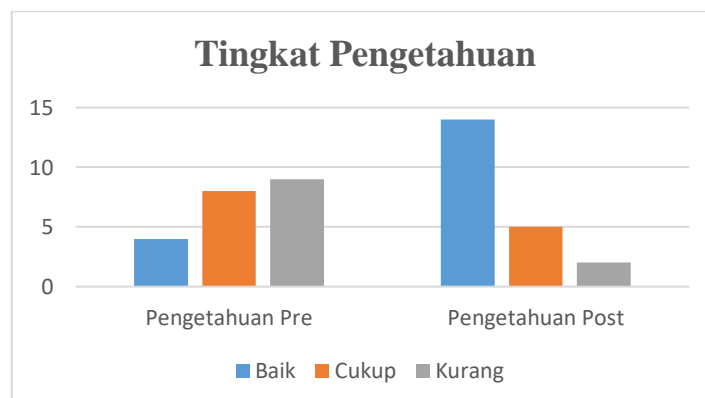
Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 26 September 2023 di Aula Puskesmas Pontap pada hari Selasa, 26 September 2023 pukul 10.00 wita s/d 16.00 wita. Peserta yang menghadiri kegiatan ini berjumlah 21 kader yang merupakan kader dari 2 posyandu di Kelurahan Pontap.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik peserta pengabdian masyarakat berdasarkan umur

	Karakteristik Peserta	n	%
Umur	30-40 tahun	7	33,3
	41-50 tahun	14	66,7
	Lama Menjadi Kader		
Lama Menjadi Kader	1-2 tahun	5	23,8
	> 2 tahun	16	76,2
Total		21	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini lebih dominan berdasarkan kelompok umur 41-50 tahun yaitu sebesar 66,7% dan lama menjadi kader 76,2% yang lebih dari 2 tahun menjadi kader kesehatan di Kelurahan Pontap.



Gambar 4. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Setelah Pelatihan

Berdasarkan perbedaan tingkat pengetahuan peserta setelah pelatihan kesehatan tentang materi pentingnya peningkatan gizi dan sanitasi dalam pencegahan stunting serta materi tentang pemanfaatan modul dalam cegah stunting terdapat perbedaan dimana pengetahuan yang baik sebelum pelatihan sebanyak 4 peserta

yang berpengetahuan baik dan meningkat setelah pelatihan serta pendampingan langsung oleh pelaksana sebanyak 14 peserta berpengetahuan baik.

Upaya penurunan stunting dapat dilakukan melalui intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive (Sastria Ahmad et al., 2021). Intervensi gizi sensitif idealnya dilakukan melalui berbagai kegiatan pembangunan di luar sektor kesehatan dan berkontribusi pada 70% intervensi stunting. Upaya penurunan stunting dapat dilakukan melalui posyandu. Posyandu menjadi garda terdepan pelayanan kesehatan. Peran posyandu menjadi sangat penting untuk dapat menjadi deteksi dini stunting di tengah masyarakat dengan melibatkan kader kesehatan (Rahmuniyati, 2022).

Kader kesehatan sebagai perwakilan masyarakat memiliki peran yang besar demi terlaksananya intervensi yang efektif untuk menurunkan angka stunting balita. Namun, masih kurangnya keterampilan kader dalam pencegahan stunting karena belum adanya pelatihan pada kader untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai kader stunting (Amalia & Makkulawu, 2023). Peningkatan kapasitas kader sangatlah penting untuk memberikan pengetahuan tentang tugas dan peran kader kesehatan, sehingga diharapkan kedepan pelayanan posyandu akan lebih baik. Kader sebagai perpanjangan tangan Puskesmas dalam memantau tumbuh kembang anak harus berperan lebih aktif untuk menciptakan generasi muda yang lebih produktif (Nugraheni & Malik, 2023). Adapun materi yang diberikan dalam pelatihan ini yaitu materi pentingnya peningkatan gizi dan sanitasi dalam pencegahan stunting serta materi tentang pemanfaatan modul dalam cegah stunting. Ketika para kader diberi pemahaman tentang materi tersebut, diharapkan hal ini akan semakin meningkatkan pengetahuan mereka tentang pencegahan stunting dan pada akhirnya mereka dapat mencegah terjadinya stunting baik pada keluarga yang berisiko ataupun keluarga yang mengalami stunting.



Gambar 5. Materi Pelatihan Cegah Stunting Bagi Kader Kesehatan

Kader Kesehatan Kelurahan Pontap menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang diberikan pada pelatihan mengenai gizi dan sanitasi dalam pencegahan stunting. Dalam diskusi terklarifikasi berbagai pertanyaan mengenai gizi yang selama ini berkembang dengan pemahaman yang kurang tepat. Kader kesehatan lebih faham mengenai gizi seimbang dan peran penting mereka untuk menyampaikan pada masyarakat mengenai pemberian gizi optimal pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) sebagai upaya pencegahan stunting. Kader juga lebih mengerti mengenai upaya apa yang harus dilakukan untuk mencegah stunting dengan mengidentifikasi faktor risiko apa yang menyebabkan stunting di wilayah kerja posyandu mereka.

Penanggulangan stunting selain pendekatan kader kesehatan, juga memerlukan kerjasama antara orangtua, pemerintah, dan masyarakat. Orangtua mendapatkan peran utama dalam penanganan stunting. Hal ini berkaitan dengan penyediaan makanan yang bergizi bagi anak. Selain penyediaan gizi, diperlukan juga penyediaan sanitasi yang memadai. Program ini difokuskan dan di prioritaskan pada penanganan gizi spesifik pada 1000 hari pertama kehidupan sampai anak berusia 6 tahun (Megawati & Wiramihardja, 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat tentang pemberdayaan kader kesehatan dalam cegah stunting melalui peningkatan gizi dan sanitasi di Kelurahan Pontap dapat disimpulkan bahwa kader masih perlu tambahan pelatihan terbukti dari nilai pretest peserta yaitu dari 21 peserta hanya 4 orang yang termasuk pada kategori pengetahuan baik, namun setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan pada kategori cukup sebanyak 5 orang dan berpengetahuan baik sebanyak 14 orang.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah mendanai pengabdian kepada masyarakat ini pada skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sehingga pelaksanaan program kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dan kami juga mengucapkan terima kasih kepada mitra pada program PKM ini yaitu Pemerintah Kelurahan Pontap yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Amalia, L., & Makkulawu, A. (2023). Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi*, 2(1), 1–5.
- Anggraini. (2020). Factors Related To the Event Stunting in Children in the Work. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7571–7578. <https://doi.org/https://doi.org/10.47492/jip.v3i9.2450>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Deteksi Dini dan Mencegah Stunting Di Desa Cipacing Jatinangor. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 8(3), 154–159.
- Nadhiroh, S. R., Riyanto, E. D., Jannah, S. Z., & Salsabil, I. S. (2022). Potensi Balita Risiko Stunting Dan Hubungannya Dengan Keluarga Pra-Sejahtera Di Jawa Timur: Analisis Data Pk-21. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 112–119. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.112-119>
- Nugraheni, N., & Malik, A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo Kota Semarang. *Lifelong Education Journal*, 3(1), 83–92.
- Palopo, D. K. (2022). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Palopo tahun 2022*.
- Rahman, H., Rahmah, M., & Saribulan, N. (2023). Upaya Penanganan Stunting di Indonesia: Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)*, 8(1), 44–59.
- Rahmuniyati, M. E. (2022). Optimalisasi Peran Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Era Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Pakem, Sleman, D.I Yogyakarta. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.35842/formil.v7i1.420>
- RI., K. K. (2022). *Buku Saku: Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/105/0/buku-saku-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-2022>
- Sastria, A., Hasnah, H., & Fadli, F. (2019). Faktor Kejadian Stunting Pada Anak Dan Balita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 14(2), 100–108. <https://doi.org/10.30643/jiksht.v14i2.56>
- Sastria Ahmad, A., Azis, A., & Fadli. (2021). Analysis of Risk Factors for the Incidence of Stunting in Toddlers. *Journal of Health Science and Prevention*, 5(1), 10–14. <https://doi.org/10.29080/jhsp.v5i1.415>
- Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2018). Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(1), 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Winandar, A., Muhammad, R., Darimi, M., & Gunawan, G. (2022). Analisis Perilaku Kader Kesehatan dalam Pelaksanaan Posyandu untuk Memantau Pertumbuhan Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jeumpa Kabupaten Bireuen Tahun 2022. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 170–177. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i3.165>